

## **KODE ETIK GURU DAN KINERJA GURU**

**Judika Nopendri Lumban Raja, Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

Korespondensi Penulis: [judikalumbanraja12@gmail.com](mailto:judikalumbanraja12@gmail.com)

### **Abstract**

The quality of education is significantly influenced by the professionalism of teachers, which involves not only teaching ability but also a commitment to the professional code of ethics. The teacher's code of ethics serves as a moral framework that ensures teachers act in accordance with professional standards, shape students' character, and foster a positive learning environment. This study aims to explore the role of applying the code of ethics in enhancing teacher professionalism and its impact on teacher performance and the quality of education. Proper implementation of the code of ethics can improve the relationship between teachers and students, enhance teaching quality, and create a better school environment. Additionally, this research addresses the challenges of applying the code of ethics in the digital era, particularly in relation to the use of social media and technology in education. The study uses a descriptive qualitative approach with content analysis techniques to investigate the influence of the teacher's code of ethics on teacher professionalism in Indonesia.

Keywords : Teacher's professional code of ethics, teacher professionalism, teaching quality, quality education, digital ethics, character education.

### **Abstrak**

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru, yang mencakup tidak hanya kemampuan dalam mengajar, tetapi juga dedikasi terhadap kode etik profesi. Kode etik guru berperan sebagai pedoman moral yang memastikan bahwa guru bertindak sesuai dengan standar profesional, membentuk karakter siswa, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penerapan kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru serta dampaknya terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan. Penerapan kode etik yang tepat dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, memperbaiki kualitas pengajaran, dan menciptakan suasana sekolah yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga membahas tantangan penerapan kode etik di era digital, khususnya terkait penggunaan media sosial dan teknologi dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis konten untuk menggali lebih jauh pengaruh kode etik terhadap profesionalisme guru di Indonesia.

Kata kunci: Kode etik profesi guru, profesionalisme guru, kualitas pengajaran,

pendidikan berkualitas, etika digital, pendidikan karakter.

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas dan profesionalisme seorang guru. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga memikul tanggung jawab moral sebagai pembimbing yang membentuk karakter siswa. Dalam menjalankan perannya, guru wajib mematuhi kode etik profesi yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak. Kode etik ini tidak hanya sekadar aturan, tetapi juga landasan yang membantu guru menjadi teladan yang baik bagi siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Penerapan kode etik yang konsisten akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan kondusif untuk pembelajaran.

<sup>1</sup>Menurut Hoyle (1980), profesionalisme seorang guru melibatkan lebih dari sekadar penguasaan teknis dalam mengajar. Profesionalisme ini mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, keadilan, dan integritas yang harus selalu hadir dalam setiap aspek pekerjaan guru. Guru juga memegang peran penting dalam membangun karakter siswa, sehingga nilai-nilai etika menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari profesinya. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang memberikan teladan positif dalam kehidupan siswa

Namun, pelaksanaan kode etik dalam profesi guru tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa tantangan yang sering muncul meliputi minimnya pemahaman guru terhadap isi kode etik, pengaruh tekanan dari lingkungan kerja, dan terkadang konflik antara kepentingan pribadi dengan tanggung jawab profesional. <sup>2</sup>Lickona (1991) menegaskan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi solusi utama dalam membantu guru menginternalisasi dan menerapkan kode etik secara efektif. Dengan memahami kode etik secara mendalam, guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas.

Di sisi lain, penerapan kode etik yang baik terbukti memiliki hubungan erat dengan kinerja guru yang optimal. Guru yang bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip kode etik tidak hanya lebih terampil dalam mengelola kelas, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang harmonis. Sikap empati, rasa hormat, dan komitmen terhadap kemajuan siswa menjadi nilai tambah yang memperkuat profesionalisme seorang guru. Oleh karena itu, kode etik bukan hanya panduan moral, tetapi juga alat evaluasi untuk mengukur kualitas kerja guru dalam menciptakan pendidikan yang bermutu.

Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi, peran guru semakin kompleks. Guru dituntut untuk menguasai teknologi dan mengikuti perubahan zaman tanpa melupakan prinsip etika yang mendasari profesinya. Sebagai contoh, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus tetap mematuhi standar moral dan etika profesi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur. Dengan berpegang pada kode etik profesi, guru dapat menjalankan tugasnya dengan cara yang profesional, relevan, dan bermartabat.

Sebagai bagian dari upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas di Indonesia, penting bagi para guru untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan kode etik profesi. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, guru dapat menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan dengan sikap profesional yang tetap mengedepankan nilai-nilai moral. Dengan demikian, kode etik guru tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga landasan yang kokoh dalam mendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji penerapan kode etik profesi guru dan kaitannya dengan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang melibatkan buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen resmi yang relevan. Sumber-sumber ini dipilih secara cermat untuk menggali konsep kode etik profesi, teori profesionalisme guru, serta praktik terbaik dalam penerapannya.

Metode analisis isi diterapkan untuk mengevaluasi literatur secara mendalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang holistik mengenai peran kode etik dalam mendukung kinerja profesional guru. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada data tambahan dari laporan lembaga pendidikan, kebijakan pemerintah, dan publikasi lainnya yang relevan sebagai pendukung analisis dan temuan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya kode etik profesi guru, sekaligus menyajikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidikan**

Kode etik guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga standar profesionalisme dalam dunia pendidikan. Sebagai panduan moral dan profesional, kode etik ini dirancang untuk memastikan bahwa para guru menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan menghormati hak-hak siswa. Melalui kode etik, guru diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang memadai, tetapi juga memiliki sikap moral yang tinggi, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari di sekolah. Ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa. Selain itu, kode etik juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga integritas profesi guru, memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur pendidikan.

Kode etik ini mengatur berbagai aspek penting dalam profesi guru, mulai dari menjaga kerahasiaan informasi pribadi siswa hingga berperilaku dengan sikap adil dan tidak diskriminatif. Sebagai contoh, guru harus memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang tanpa melihat latar belakang mereka. Hal ini sangat penting, karena ketika guru bersikap objektif dan adil, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Guru juga diharuskan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Ini penting untuk menciptakan hubungan yang sehat antara guru dan siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan kode etik tidak hanya berdampak pada guru itu sendiri, tetapi juga pada siswa dan seluruh lingkungan sekolah. Ketika guru mematuhi kode etik, mereka memberikan teladan yang baik bagi siswa, yang akan menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan terhadap profesi pendidikan. Dalam jangka panjang, ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kuat dan positif. Selain itu, kode etik juga berperan penting dalam meningkatkan citra profesi guru di mata masyarakat. Ketika masyarakat melihat bahwa guru selalu bertindak profesional dan sesuai dengan kode etik, mereka akan lebih menghargai profesi ini dan lebih percaya pada sistem pendidikan yang ada.

### **Implementasi Kode Etik dalam Kinerja dan Perkembangan Guru**

Implementasi kode etik yang efektif memiliki dampak yang besar terhadap kinerja guru serta perkembangan profesional mereka. Ketika seorang guru memahami dan

menerapkan kode etik dalam setiap tindakan dan keputusan mereka, ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, baik bagi siswa maupun bagi diri mereka sendiri. Guru yang mengikuti kode etik akan berusaha untuk selalu meningkatkan kompetensinya dan bekerja lebih keras dalam mengelola kelas, serta menunjukkan sikap yang positif terhadap siswa dan rekan sejawat. Hal ini, pada gilirannya, akan meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka.

Keberhasilan dalam penerapan kode etik juga sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan yang sehat dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Sebagaimana dijelaskan oleh <sup>3</sup>Santrock (2011), hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar-mengajar yang efektif. Ketika guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, hal ini akan menciptakan rasa percaya di antara keduanya, yang akan membuat siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara dan belajar dengan guru. Ini juga akan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan di kelas, yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, kode etik yang diterapkan dengan baik juga akan membantu guru untuk mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam konteks ini, teori kecerdasan emosional dari <sup>4</sup>Goleman (2006) sangat relevan, karena guru yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mudah berempati dengan siswa, mengelola emosi mereka, dan menciptakan iklim kelas yang positif. Guru yang paham bagaimana cara mengelola emosi mereka dengan baik dan memahami kebutuhan emosional siswa akan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan menyenangkan.

### **Tantangan dalam Penerapan Kode Etik Guru**

Meskipun kode etik sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, penerapannya tidak selalu berjalan mulus. Banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasi kode etik ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang kode etik di kalangan sebagian guru. Beberapa guru mungkin merasa bahwa kode etik hanya berlaku di atas kertas dan tidak sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Ini menyebabkan penerapan kode etik tidak maksimal, yang berimbas pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam penerapan kode etik adalah budaya sekolah itu sendiri. Beberapa sekolah mungkin memiliki budaya yang tidak sepenuhnya

mendukung nilai-nilai etika yang terkandung dalam kode etik. Misalnya, jika sekolah tidak memiliki pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan kode etik, maka kemungkinan besar kode etik tidak akan diterapkan secara konsisten. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan perlakuan terhadap siswa, diskriminasi, atau bahkan penyalahgunaan wewenang yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang harus dijaga oleh setiap guru. Sebagaimana diungkapkan oleh <sup>5</sup>Suryanto (2015), sekolah dengan budaya etika yang lemah cenderung memunculkan perilaku yang kurang etis di kalangan guru, yang pada akhirnya merugikan kualitas pendidikan.

### **Kode Etik Guru di Era Digital**

Di era digital yang serba cepat ini, kode etik guru juga harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media sosial dan platform digital oleh guru menjadi tantangan baru dalam penerapan kode etik. Guru tidak hanya harus menjaga profesionalisme mereka di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya. Dalam hal ini, kecerdasan emosional menjadi sangat penting, karena guru harus mampu berinteraksi dengan siswa dan orang tua melalui media sosial dengan cara yang etis dan profesional.

Kode etik di era digital harus mencakup pedoman yang jelas tentang bagaimana guru dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana, menjaga privasi siswa, serta berinteraksi secara etis di dunia maya. Misalnya, guru harus berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi siswa di media sosial, dan menghindari segala bentuk penyalahgunaan media sosial yang dapat merusak reputasi mereka sebagai pendidik. Penyalahgunaan teknologi dapat merusak hubungan antara guru dan siswa, serta merusak citra profesi guru di mata masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan tentang etika digital bagi guru, agar mereka bisa menggunakan teknologi dengan bijaksana dan sesuai dengan kode etik yang berlaku.

### **Dampak Positif Penerapan Kode Etik terhadap Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah**

Penerapan kode etik yang baik tidak hanya memberikan dampak positif pada kinerja guru, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan produktif. Penelitian yang dilakukan oleh <sup>6</sup>Harmer (2007) menunjukkan bahwa guru yang mematuhi kode etik memiliki hubungan yang lebih baik dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Ini menciptakan suasana yang lebih positif di sekolah, yang pada gilirannya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Sebaliknya, jika kode etik tidak diterapkan dengan baik, hal ini dapat menimbulkan konflik antara guru, siswa, dan orang tua, serta merusak iklim pendidikan di sekolah. Konflik ini dapat mengganggu fokus siswa dalam belajar dan mempengaruhi kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penerapan kode etik yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.<sup>7</sup> Mulyasa (2013) menekankan bahwa penerapan kode etik yang tepat akan sangat berpengaruh pada terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan efektif.

### **Peningkatan Penerapan Kode Etik Guru melalui Pelatihan dan Pengawasan**

Untuk memastikan bahwa kode etik diterapkan dengan baik, diperlukan pelatihan rutin bagi guru. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kode etik dan prinsip-prinsip etika yang harus dijaga oleh setiap guru dalam profesinya. Selain itu, pelatihan juga harus mencakup pembekalan tentang penerapan kode etik dalam konteks perkembangan zaman, termasuk penggunaan teknologi secara bijak. Dengan pelatihan yang baik, guru akan lebih memahami pentingnya menjaga integritas dan profesionalisme mereka dalam segala aspek pengajaran.

Pengawasan yang efektif juga sangat penting untuk memastikan penerapan kode etik berjalan dengan konsisten. Pengawasan ini bukan hanya untuk mendeteksi pelanggaran, tetapi juga untuk memberikan umpan balik dan bimbingan kepada guru dalam menerapkan kode etik secara tepat. Dengan adanya pengawasan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa setiap guru mematuhi kode etik dan memberikan pembelajaran yang berkualitas.

### **Membangun Budaya Etika yang Kuat di Lingkungan Sekolah**

Selain pelatihan dan pengawasan, penting untuk membangun budaya etika yang kuat di sekolah. Sekolah yang memiliki budaya etika yang baik akan lebih mudah menciptakan suasana yang kondusif untuk pengajaran yang bermartabat dan profesional. Pimpinan sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan kode etik, sehingga guru dan staf lainnya dapat meniru perilaku tersebut. Kepemimpinan yang baik akan memotivasi seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga profesionalisme dan integritas dalam setiap tindakan.

Selain itu, penghargaan terhadap guru yang menunjukkan perilaku profesional

sesuai dengan kode etik juga dapat memperkuat budaya etika di sekolah. Penghargaan ini akan menjadi dorongan bagi guru lainnya untuk mengikuti teladan yang ada, sehingga budaya etika yang baik dapat berkembang di seluruh sekolah. Hal ini akan membawa dampak positif bagi citra sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan kode etik dalam profesi guru sangat penting untuk menjaga profesionalisme dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman moral bagi guru, serta berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, aman, dan menghargai hak-hak siswa. Guru yang mematuhi kode etik diharapkan dapat menjadi panutan bagi siswa, mempererat hubungan dengan orang tua, sesama guru, serta masyarakat, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas dan proses belajar mengajar.

Namun, pelaksanaan kode etik guru masih menghadapi beberapa tantangan, seperti pemahaman yang kurang mendalam, budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung, dan pengaruh perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan pelatihan secara terus-menerus dan melakukan pengawasan yang lebih ketat agar setiap guru dapat memahami dan menerapkan kode etik dengan baik. Selain itu, membangun budaya etika yang kuat di sekolah sangat penting, dengan pimpinan sekolah sebagai teladan. Dengan pemahaman yang baik dan penerapan kode etik secara konsisten, diharapkan guru dapat menjalankan profesinya dengan profesional, relevan, dan bermartabat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Goleman, D. (2006). *Kecerdasan Emosional: Mengapa Ini Bisa Lebih Penting Daripada IQ*. Bantam Books.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (Edisi ke-4). Longman.
- Hoyle, E. (1980). *Profesionalisme dalam Pendidikan: Sebuah Studi tentang Peran Guru*. Routledge.
- Lickona, T. (1991). *Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan: Pengembangan Sekolah Efektif*. Remaja Rosdakarya.

Santrock, J. W. (2011). Psikologi Pendidikan. McGraw-Hill.

Suryanto, H. (2015). Manajemen Pendidikan: Pendekatan dan Aplikasi. Universitas Terbuka Press.